WARTA
BAMAG SURABAYA
No.01/Th.XV-BMGSBY/JANUARI/2015

Memberdayakan Jemaat untuk Menjadi Warga Negara yang Bertanggung Jawab

BAKSOS & PENGOBATAN BAMAG SURABAYA DI KEL. UJUNG. *Keterlibatan dan kepedulian gereja dalam bermasyarakat sangatlah diperlukan bangsa ini.*

Berikut ini adalah ide-ide praktis yang dapat dilakukan oleh gereja (baik sebagai institusi maupun sebagai individu) agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, terutama ketika harus menghadapi berbagai isu atau kebijakan yang diskriminatif dan inkonstitusional:

Sabam Sirat - *Politisi Senior*
Bentuk Kelompok-kelompok Studi

Politik jadi barang terlarang di gereja karena merupakan warisan budaya dari kolonial Belanda yang membuatnya seperti itu supaya rakyat tidak ikut campur. Setelah Indonesia merdeka, hal ini rupanya belum berubah. *Image*-nya malah bertambah buruk karena kita sering melihat bupati atau menteri yang korup. Karena itu gereja harus melakukan pendidikan politik bagi warganya. Tujuannya bukan mengarahkan orang untuk jadi anggota partai politik tertentu, tapi mendidik jemaat agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan ini tidak harus berskala besar, tapi bisa dilakukan dalam kelompok-kelompok, misalnya ada kelompok pemuda, ibu-ibu, lansia, dsb.

Johnson Panjaitan - *Sekjen Asosiasi Advokat Indonesia*
Email: johnsonpanjaitan@yahoo.com
Mengorganisir, Mengutus, Memfasilitasi

Rakyat (termasuk gereja sebagai bagian dari rakyat) perlu proaktif memperjuangkan terpenuhinya hak-hak dasarnya sesuai konstitusi, karena negara punya keterbatasan (ada oknum yang melanggar, korupsi, dsb). Bentuk perjuangan itu adalah dengan melakukan advokasi supaya terjadi perubahan dalam kebijakan publik. Perubahan ini tidak selalu berarti menghasilkan hukum yang baru, tapi supaya hukum yang sudah ada dapat sungguh-sungguh terimplementasi. Karena itu "advokasi" tidak identik dengan "bantuan hukum" yang hanya terbatas pada aspek hukum saja. Dimensi dari advokasi ini luas karena melibatkan unsur-unsur HAM, konstitusi, dan hukum. Gereja dapat berpartisipasi dengan menerapkan langkah-langkah berikut ini:

1. Mengorganisir supaya jemaat memiliki akses informasi (baik lewat media massa maupun para nara sumber). Tujuannya agar jemaat dapat memahami persoalan yang terjadi dan mulai memikirkan cara-cara untuk memperjuangkannya.
2. Mengutus sekelompok orang dalam jemaat untuk membentuk sebuah kelompok atau LSM. Ketika bergerak, kelompok ini tidak perlu membawa nama institusi gereja supaya tidak terjadi konflik institusional dan supaya tidak terjebak dalam politik identitas.
3. Memfasilitasi kelompok ini dari segi dana, fasilitas, jejaring, dsb, serta selalu berkomunikasi secara intensif.

Maruarar Siahaan - *Hakim Konstitusi RI 2003-2009*
Membangun Interaksi dengan DPRD dan Pemda

Syarat negara hukum yang demokratis adalah adanya partisipasi publik. Jika tidak demokratis, berarti sudah inkonstitusional. Karena itu RUU atau rancangan perda harus disosialisasikan supaya setiap kelompok dapat ikut berpartisipasi memberi sumbang saran. Tanpa hal itu, peraturan tersebut sebetulnya tidak sah. Di sisi lain, sebagai bagian dari rakyat, gereja juga perlu proaktif mengadakan kunjungan ke DPRD atau Pemda supaya bisa tahu ketika ada perda yang akan dikeluarkan. Interaksi itu perlu dibangun supaya gereja jangan baru tahu ketika perda itu sudah memasuki tahap akhir atau ketika keputusan sudah diambil.
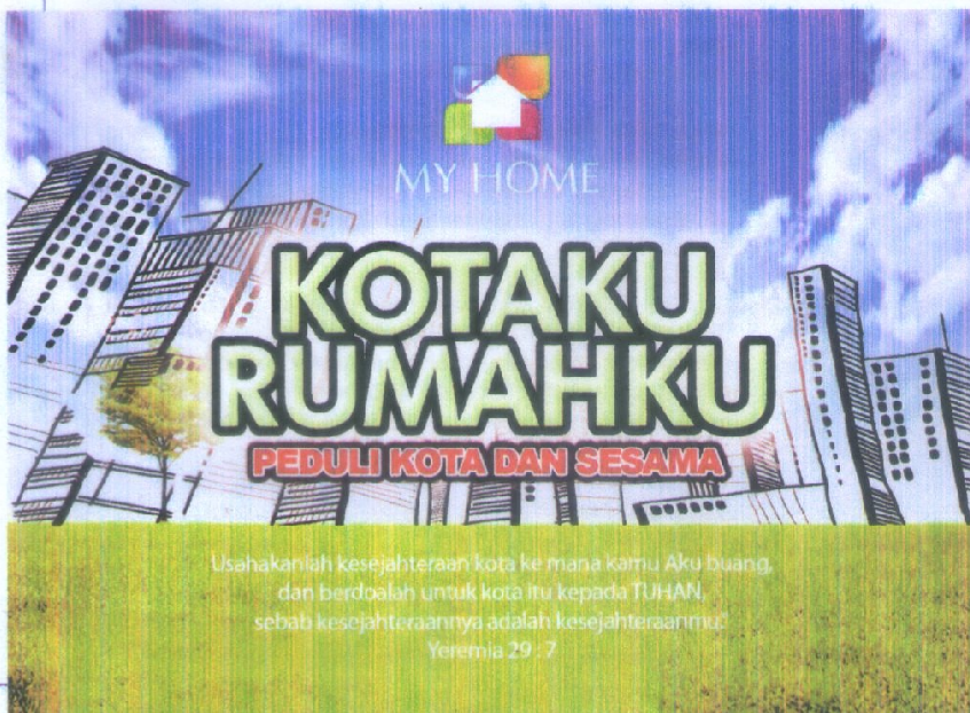
Hana A. Vandayani - *Chairperson Yayasan Pondok Kasih*

Menjalin Persahabatan dengan Masyarakat Luas

Saya percaya kebijakan diskriminatif terjadi karena kita (gereja-*red*) tidak berdampak terhadap masyarakat. Seandainya kita jadi garam dan terang bagi masyarakat dan mereka merasakan keindahan kebersamaan itu, maka perda diskriminatif apa pun tidak akan berlaku. Masalahnya selama ini gereja terlalu kaku, arogan, dan kemudian bersikap defensif ketika sudah terjadi sesuatu. Saat itu di tidak ada sel radikal di Jawa Timur karena masyarakat tidak mau menerima Noordin M. Top dan kelompoknya. Padahal tahun 1996, gereja-gereja yang pertama dibakari di Indonesia adalah di Situbondo - Jawa Timur. Tapi waktu itu kami masuk ke desa-desa di Situbondo untuk menjalin persahabatan dan melakukan rekonsiliasi. Hasilnya luar biasa. Saudara-saudara Muslim di sana mengatakan "ternyata saudara-saudara Kristen tidak seperti yang kami dengar." Jadi kita perlu belajar mengasihi tanpa syarat dan membangun hubungan tanpa motivasi untuk mengkristenkan mereka.

<http://www.leimena.org/en/page/v/584/member-dayakan-jemaat-untuk-menjadi....-suarawarga00I/11>

Perlukah Gereja Terlibat ?

Kebijakan-kebijakan diskriminatif itu memang inkonstitusional. Tapi di tengah begitu banyaknya prioritas yang diperlukan oleh gereja, apa yang menjadi dasar keterlibatan gereja dalam hal-hal semacam ini ?

Dasar Keraguan	Dasar Keterlibatan
Bukankah Roma 13, menyatakan setiap orang harus patuh kepada pemerintah ?	Ya, kita memang harus patuh pada pemerintah, tapi selama kebijakan yang dikeluarkannya tidak bertentangan dengan hukum Allah. Gereja perlu menjaga akuntabilitas negara dalam memenuhi peran yang diberikan Allah kepadanya.
Yesus mengatakan di Markus 14:7, bahwa "orang-orang miskin selalu ada padamu ...."	Memang, tapi Dia meneruskan perkataan-Nya itu dengan menyatakan (di ayat yang sama): ".... dan kamu dapat menolong mereka, bilamana kamu menghendakinya ..."
Hal terpenting adalah orang-orang dapat menerima keselamatan kekal. Kita harus berkonsentrasi ke situ. Jujur saja, urusan kewarganegaraan semacam ini sulit untuk bisa masuk dalam prioritas agenda gereja.	Orang Kristen dituntut Tuhan untuk berlaku adil (Mikha 6:8), memberikan keputusan secara adil kepada yang tertindas dan yang miskin (Amsal 31:8-9), serta berdiri mempertahankan negeri bagi mereka yang menderita (Yehezkiel 22:30).
Yesus Kristus pun tidak terlibat dalam aktivitas politik.	Yesus tidak terlibat dalam partai politik, tapi Ia menantang otoritas yang berlaku salah, misalnya: ketika ia mengusir para pedagang dari bait Allah (Yohanes 2:12-16) dan saat Ia menentang ketidakadilan yang dilakukan oleh orang farisi (Lukas 11:42).
Politik adalah permainan yang kotor. Kita sebaiknya tidak mencampurkan agama dengan politik.	Betul sekali bahwa kekuasaan cenderung korup, tapi dengan memilih untuk tidak terlibat di politik, orang Kristen membiarkan orang lain untuk memutuskan nasib hidup dari semua orang yang tercakup di dalamnya. Ini berarti kita telah gagal menjalankan tanggung jawab kita dalam memelihara ciptaan *(stewardship)*.
Orang Kristen pernah terlibat dalam bidang politik di masa lalu dan telah mempermalukan gereja karena hal ini.	Gereja dipermalukan di masa lalu bukan karena keterlibatannya, tapi karena cara gereja menerapkan penggunaannya atau telah menyalahgunakan kekuasaan.

Sumber: Advocacy Toolkit, "Understanding Advocacy", oleh Graham Gordon, Tearfund UK, 2002

<http://www.leimena.org/en/page/v/580/perlukah-gereja-terlibat-suarawarga00I/11>

Lensa BAMAG Kota Surabaya di Bulan November 2014

4 NOVEMBER 2014 - DOA DAN MAKAN PAGI DI GKJW WIYUNG. *Tampak para hamba Tuhan yang hadir dalam kegiatan rutin persekutuan doa bulanan.*

4 NOVEMBER 2014 - DOA DAN MAKAN PAGI DI GKJW WIYUNG. *Para hamba Tuhan yang mewakili dari berbagai denominasi gereja saat menyampaikan doa bagi bangsa dan negara.*

4 NOVEMBER 2014 - DOA DAN MAKAN PAGI DI GKJW WIYUNG. *Pdt. Dr. M. Sudhi Dharma, M.Th. saat menyampaikan renungan dan pembekalan bagi hamba Tuhan yang hadir.*

7 NOVEMBER 2014 - SEMINAR ENTREPRENEURSHIP DI GBI FAMILY BLESSING. *Seminar dipenuhi dengan anak-anak muda gereja yang antusias saat mengikuti paparan.*

7 NOVEMBER 2014 - SEMINAR ENTREPRENEURSHIP DI GBI FAMILY BLESSING. *Narasumber saat menyampaikan tips-tips bagi anak muda gereja menghadapi tantangan global.*
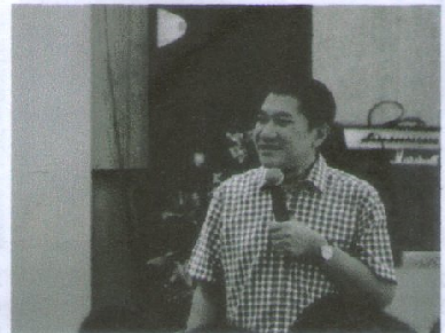
7 NOVEMBER 2014 - SEMINAR ENTREPRENEURSHIP DI GBI FAMILY BLESSING. *Ir. Boedi Sentosa, ketua III BAMAG Surabaya sebagai narasumber.*

18 NOVEMBER 2014 - DIALOG LINTAS AGAMA DI GKI PREGBUND. *Kelima narasumber dari berbagai agama dan kepercayaan saat menyampaikan pandangan-pandangan.*

18 NOVEMBER 2014 - DIALOG LINTAS AGAMA DI GKI PREGBUND. *Foto bersama panitia, pengurus BAMAG Surabaya dan beberapa tokoh agama.*

18 NOVEMBER 2014 - DIALOG LINTAS AGAMA DI GKI PREGBUND. *Peserta acara yang hadir dari berbagai golongan agama, kelompok, aktivis serta akademisi.*

Lensa BAMAG Kota Surabaya di Bulan Desember 2014

8 DESEMBER 2014 - NATAL WANITA DI GPPS SAWAHAN. *Pdt. Siok Lien saat membawakan renungan natal wanita BAMAG Kota Surabaya.*

8 DESEMBER 2014 - NATAL WANITA DI GPPS SAWAHAN. *Paduan Suara Wanita GKJW Gubeng ikut memeriahkan peringatan kelahiran Sang Juruselamat.*

8 DESEMBER 2014 - NATAL WANITA DI GPPS SAWAHAN. *Kaum wanita yang hadir, dengan khidmatnya mengikuti renungan yang disampaikan Pdt. Siok Lien.*

15 DESEMBER 2014 - NATAL BAMAG DI GPdI RAJAWALI. *Para hamba Tuhan dan jemaat yang hadir dalam natal BAMAG yang bertemakan "Arise & Shine" Yesaya 60:1.*

15 DESEMBER 2014 - NATAL BAMAG DI GPdI RAJAWALI. *Pdt. Sudhi Dharma, Ketua Umum BAMAG Surabaya, saat menyampaikan firman Tuhan.*

15 DESEMBER 2014 - NATAL BAMAG DI GPdI RAJAWALI. *Paduan suara GPdI Rajawali turut memeriahkan acara natal bersama BAMAG Kota Surabaya.*

20 DESEMBER 2014 - BAKSOS SEMBAKO & PENGOBATAN DI KEL. UJUNG. *Pdt. Yohansen Chandra, Sekum BAMAG Surabaya, mendampingi lurah dan para penerima sembako.*

20 DESEMBER 2014 - BAKSOS SEMBAKO & PENGOBATAN DI KEL. UJUNG. *Tampak warga dan para pasien yang antusias antri menunggu panggilan.*

20 DESEMBER 2014 - BAKSOS SEMBAKO & PENGOBATAN DI KEL. UJUNG. *Warga yang mengikuti pemeriksaan, konsultasi dan pengobatan..*

Lensa BAMAG Kota Surabaya di Bulan Januari 2015
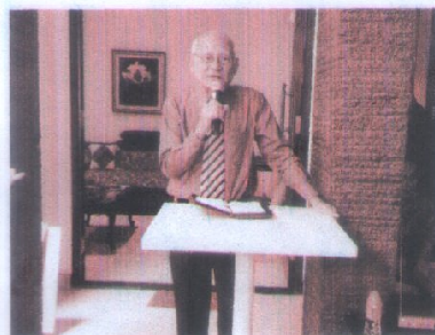
9 JANUARI 2015 - IBADAH AWAL TAHUN DI KEDIAMAN Pdt. SUDHI DHARMA. *EM. Pattinasarane, Ketua BAMAG Jatim, menyampaikan renungan firman Tuhan.*

9 JANUARI 2015 - IBADAH AWAL TAHUN DI KEDIAMAN Pdt. SUDHI DHARMA. *Pdt. Sudhi Dharma, saat menyambut tamu yang hadir di acara tersebut.*

9 JANUARI 2015 - IBADAH AWAL TAHUN DI KEDIAMAN Pdt. SUDHI DHARMA. *Para pengurus dan tamu yang hadir di acara ibadah awal tahun.*

14 JANUARI 2015 - NATAL TNI, POLRI DAN MASYARAKAT DI G. SAMUDERA. *Soekarwo, Gubernur Jatim, saat menyampaikan sambutan di acara natal bersama TNI, Polri dan Masyarakat 2014.*

14 JANUARI 2015 - NATAL TNI, POLRI DAN MASYARAKAT DI G. SAMUDERA. *Artis Ronny Sianturi dan Prita turut mempersembahkan pujian bagi Yesus Kristus, Sang Juruselamat.*

14 JANUARI 2015 - NATAL TNI, POLRI DAN MASYARAKAT DI G. SAMUDERA. *Tidak ketinggalan paduan suara dari PT. Rembaka, La-Tulipe, ikut memeriahkan acara.*